

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MEANINGFUL INTRUCTIONAL DESIGN* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES KASSI KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**HANDAYANI**

**105401117217**

29/01/2022

1 cup  
Sub. Alu mi

R/0033/PGSD/2209  
HAN

P<sup>2</sup>

**PROGRAM STUDI PENDIDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **HANDAYANI H**, NIM **105401117217** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 27 Jumadil Awwal 1443 H  
04 Januari 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Penguji :
  1. **Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.**
  2. **Amri Amal, S.Pd., M.Pd.**
  3. **Irmawanty, S.Si., M.Si.**
  4. **Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si.**

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
**NBM. 860 934**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Intruksional Design Terhadap Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **HANDAYANI**  
NIM : **105401117217**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

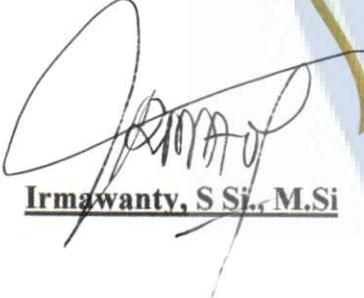
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

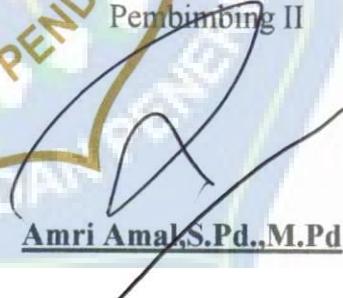
Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

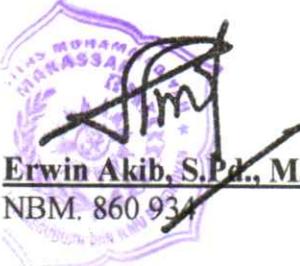
Pembimbing II

  
Irmawanty, S.Si., M.Si

  
Amri Amal, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.  
NBM. 860.934

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148.913



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

***Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132. Fax. (0411)***

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HANDAYANI**  
Nim : 105401117217  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Kassi Kec. Parangloe Kab. Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Permohonan

**HANDAYANI**

NIM : 105401117217



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132. Fax. (0411)**

### **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HANDAYANI**  
Nim : 105401117217  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Perjanjian

**HANDAYANI**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan kehilangan harapan sebelum tahu apa yang akan terjadi dihari esok karena hidup bukanlah masalah yang harus dipecahkan, tetapi kenyataan yang harus dihadapi....

Siapa yang sungguh-sungguh berusaha untuk bersabar, maka Allah akan memudahkan kesabaran baginya. Dan tidaklah seseorang dianugerahkan oleh Allah pemberian yang lebih baik dan lebih luas (keutamaannya) daripada sifat sabar.

{HR AL- Bukhari 6105 dan Muslim}

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orangtuaku tercinta, suami dan keluarga serta sahabat-sahabatku  
Sebagai tanda bukti, hormat dan terimah kasih yang telah memberikan restu, doa dan dukungannya dan pengorbanan yang tak terhingga

## ABSTRAK

**HANDAYANI. 2021.** *Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Intructional Designterhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Irmawanty dan Pembimbing II Amri Amal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Meaningful Intructional Design* terhadap hasil belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tentang Materi Struktur Tumbuhan Dan Fungsinya

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *Pretest* dan *Posttest*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Meaningful Intructional Design* serta variabel terikatnya hasil belajar IPA kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa setelah diterapkan model pembelajaran *Meaningful Intructional Design* . Populasi penelitian ini adalah murid Kelas IV SD Inpres KassiKecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yang berjumlah 24 orang yang terdiri hanya 1 kelas. Sampel penelitian terdiri dari 1 kelas yaitu kelas IV sebagai kelas eksperimen dan kelas Kontrol dengan jumlah murid 24 orang.

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh dengan memberikan *Pretest* pada awal pertemuan dan *Posttest* pada akhir pertemuan berbentuk soal pilihan ganda dan isian yang dianalisis menggunakan Uji-*t*. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran *Meaningful Intructional Design* pada pembelajaran IPA.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, *Meaningful Intructional Design*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan Judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa**” dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah memperjuangkan agama Allah hingga akhir zaman.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua Orang Tua yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih. Dan saudaraku-saudaraku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dan dukungan. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Demikian pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Amri Amal, S.Pd., M.Pd dan Irmawanty, S.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Serta Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Inpres Kassi yang telah bersedia dan menerima serta membantu penulis dalam melakukan penelitian. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhir kata, sebagai manusia makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon Ridho dan Maghfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi-Nya. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
SURAT PERJANJIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Model pembelajaran Meaningful Instructional Design .....	8
2. Belajar dan hasil belajar .....	11
3. Pengertian hasil belajar .....	12

4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	13
5. Konsep pembelajaran IPA.....	13
B. Kerangka Pikir .....	16
C. Hipotesis Tindakan .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Rancangan Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel .....	19
C. Definisi Operasional Variabel .....	20
D. Instrumen Penelitian .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian .....	35
C. PEMBAHASAN.....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
A. SIMPULAN .....	53
B. SARAN.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Pretest Posttest</i> .....	24
Tabel 3.2	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Kelas IV .....	24
Tabel 3.3	Sampel .....	26
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif Meaningful Instructional Design.....	36
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dan Presentase <i>Pretest</i> .....	37
Tabel 4.3	Deskriptif Hasil Belajar Posttest .....	39
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi dan presentase Hasil Posttest.....	40



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2. 1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian Eksperimen .....	25
Gambar 4. 1	Grafik Tingkat Presentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Pre-test</i> .....	39
Gambar 4. 2	Grafik Tingkat Presentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Pre-test</i> .....	39
Gambar 4. 3	Grafik Tingkat Presentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Post-test</i> .....	42
Gambar 4. 4	Grafik Tingkat Presentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Post-test</i> .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Peneleitian.....	50
Surat Keterangan Meneleiti.....	51
Kartu Kontrol Penelitian.....	52
Dokumentasi Penelitian.....	53



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu yang harus di upayakan oleh suatu Negara untuk meningkatkan taraf hidup bangsa. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri. Sehingga memiliki pengendalian, kepribadian, dan kecerdasan yang di perlukan masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut, Aris Shoimin (2014: 15) menyatakan bahwa bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah penggunaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting bagi kesuksesan pembangunan nasional. Oleh sebab itu, pembaharuan pendidikan harus selalu di lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional yang di harapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional (Trianto, 2010: 1) yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan adalah salah

satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangannya. Mencermati tujuan pendidikan di sekolah, maka dari itu guna

pelaksanaan pendidikan diharapkan kreativitasnya untuk mencermati tujuan pendidikan dalam berbagai bidang studi salah satu mata pelajaran yaitu pada pembelajaran IPA yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan teknologi dan masyarakat dengan kehidupan sehari-hari. Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dan disiplin ilmunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mencapai ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran IPA yang dilihat dari tingkat keberhasilan pembelajaran, tentunya guru di tuntut menggunakan strategi atau pendekatan-pendekatan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran peserta didik agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan yang dapat bermakna bagi peserta didik. Usaha untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas, berarti telah ikut meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

Rendahnya rata-rata hasil belajar IPA pada setiap tingkatan sekolah disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa untuk pelajaran IPA sehingga kurang memahami setiap materi dalam pelajaran IPA. Pada kenyataannya tempat peneliti untuk mengadakan penelitian, metode mengajar

yang masih sering digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dalam kelas. Akibatnya hasil belajar masih kurang memuaskan karena peserta didik memiliki minat belajar yang kurang dalam belajar IPA, peserta didik lebih memilih membuka buku pelajaran lain saat belajar IPA, apalagi peserta didik hanya diberikan metode ceramah. Siswa tidak terbiasa bersikap aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama temannya, bahkan bersifat acuh tak acuh terhadap materi yang sudah dipelajarinya.

Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* sangat mendukung untuk di terapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA, agar peserta didik dapat memahami pembelajaran IPA melalui pengalaman. Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* ini sangat cocok diterapkan di sekolah SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa agar dapat menunjang keberhasilan peserta didik yang tak sekedar mengetahui akan tetapi dapat memahami dan mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seorang guru tentu di tuntut untuk memiliki kemampuan dan kreativitas yang cukup agar pembelajaran dapat terselenggarakan secara efektif dan efisien . Salah satu aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah tentang pemahaman dan penguasaan terhadap penerapan model pembelajaran yang cocok di aplikasikan dalam proses pembelajaran IPA agar peserta didik mudah memahami serta menguasai materi yang di ajarkan. Melalui model pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru maka di harapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Agar dapat mengetahui hasil belajar IPA peserta didik kelas IV proses pelaksanaan pembelajaran IPA yang terjadi di lapangan, berdasarkan observasi awal di kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa diperoleh data bahwa pelajaran IPA belum mencapai KKM yang ditetapkan disekolah tersebut, yakni 75. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPA pada kelas IV masih menggunakan model konvensional, proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, media dan sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, hanya 65% yang mencapai KKM dan 35% belum mencapai KKM. Artinya dari 24 orang hanya 14 orang yang mencapai KKM, sedangkan selebihnya yaitu 10 orang belum mencapai KKM.

Namun kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut terungkap setelah memperoleh data dari hasil belajar IPA di kelas IV SD Inpres Kassi kecamatan parangloe kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi rendahnya hasil belajar IPA peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor guru antara lain: (1) kurangnya penggunaan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran IPA (2) guru kurang melibatkan peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan pada aspek peserta didik antarlain: (1) kurangnya interaksi langsung dengan sumber belajar, (2) peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka di perlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat

menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik mampu menggali, mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dengan itu guru kelas IV melakukan perbaikan hasil belajar dengan menerapkan model *Meaningful Instructional Design*. Adapun kelebihan model *Meaningful Instructional Design* antara lain : (1) sebagai jembatan tentang apa yang di pelajari peserta didik (2) Mampu membantu peserta didik untuk memahami bahan ajar secara mudah, (3) Membantu pserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap (4) membantu peserta didik membentuk, mengubah diri dan mentransportasikan informasi baru. (5) informasi yang di pelajari secara bermakna lebih lama dapat di ingat (6) informasi yang di pelajari secara bermakna mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terjadi lupa. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan guru mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mampu menggali dan meningkatkan kemampuan peserta didik berdasarkan kreativitasnya dan menjalin interaksi positif dengan teman kelasnya maupun dengan guru sehingga proses pembelajaran aktif dan inovatif yang diharapkan dapat tercipta. Model *Meaningful Instructional Design* adalah salah satu dari sekian model yang memusatkan terhadap efektivitas dan menjadikan sebuah proses pembelajaran dapat bermakna di dasarkan pada permasalahan. Model pembelajaran *Meaningful Inturctional Design* merupakan dasar dari pembelajaran (Shoinim, 2014:100). Ausubel menjelaskan bahwa *Meaningful*

*Instructional Design* bahwa manusia ingin mengenal dan mengetahui keadaan sekelilingnya, apakah itu lingkungan sosial, lingkungan alam, maka dari itu manusia harus menggunakan panca indera. Ketika kita mengamati peristiwa sosial dengan panca inderanya, maka bagaimana memastikan bahwa apa yang di lihatnya sama dengan yang sebenarnya. Menurut, Penu (2017: 10) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Meaningful Intructional Design* merupakan strategi dasar pembelajaran konstruktivistik.

Berdasarkan hasil penelitian berupa tes soal pemahaman konsep pembelajaran IPA di sekolah dasar sungkai utara diperoleh bahwa pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan model-model pembelajaran yang bermakna. Pada saat wawancara bersama guru IPA Sungkai utara diketahui bila model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Peneliti mendapatkan masalah bila model pembelajaran yang digunakan belum optimal, maka peneliti memilih model pembelajaran *Meaningful Intructional Design*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar skor rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design* pada peserta didik kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa ?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Meaningful Intructional Design* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui skor rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan Model Pembelajaran *Meaningful Intructional Design* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Meaningful Intructional Design* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai acuan kepada kepala Sekolah, guru dan peneliti serta peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan *Meaningful Intructional Design*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat acuan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Meaningful Intructional Design*.

- b. Bagi peserta, didik dapat kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan dalam peningkatan hasil belajar IPA sehingga peserta didik bias terlibat aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung dalam penelitian tindakan kelas dan bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan berfikir bagi peserta didik dengan melalui model *Meaningful Intructional Design*.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Model Pembelajaran *Meaningful instructional Design*

- a. Pengertian Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design*  
*Meaningful Instructional Design* MID adalah model pembelajaran learning yang merupakan dasar pembelajaran konstruktivistik, menurut Ramadhan (2018:3) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik yang memperoleh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* lebih meningkat daripada peserta didik yang memperoleh model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* adalah pembelajaran yang proses belajarnya mengutamakan kebermaknaan agar peserta didik mudah mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan pengalamannya sendiri kemudian diapresiasi kedalam bentuk nyata sehingga siswa tidak hanya memahami secara konseptual tetapi dapat menciptakan hal yang baru dari konsep yang dipahami.

Menurut Rusman (2018:252) belajar bermakna pada dasarnya merupakan suatu proses yang dikaitkan dengan informasi baru terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan efektifitas dan kebermaknaan secara konseptual. Sritresna (2015:41) menyatakan bahwa ketika peserta didik mengamati peristiwa sosial dengan panca inderanya,

bahwa apa yang diterima adalah sama seperti peristiwa yang sebenarnya. Biasanya yang terlihat belum tentu sama dengan yang diterimanya, pembentukan pengetahuan melibatkan interpretasi manusia atas peristiwa tersebut. Sebelum peristiwa tersebut menjadi pengetahuan, mereka harus melewati lapisan yang disebut Interpretasi. Inilah yang disebut *Meaningful learning*. Dalam proses pembelajaran mengutamakan kebermaknaan agar peserta didik mudah mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh guru atau pendidik.

Pembelajaran (*instruction*) disini tidak hanya merujuk kepada konteks pembelajaran formal di ruang kelas, dimana pemerolehan keterampilan dan konsep tertentu merupakan tujuan tertentu, tetapi juga mencakup seluruh apa yang terkandung dalam istilah “komunikasi” termasuk konteks pembelajaran informal, dimana sikap dan emosi perlu diperhatikan. Rancangan (*Design*) ialah proses analisis dan sintesis yang dimulai dengan suatu problem komunikasi dan diakhiri dengan rencana solusi operasional, design pembelajaran juga dapat diartikan dari berbagai sudut pandang misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, design pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkat kompleksitas. Sebagai sistem design pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran yang merupakan pengembangan dalam sistem

pelaksanaan dan prosedur untuk meningkatkan mutu belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan praktek penyusunan media teknologi komunikasi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi pengetahuan dari pemahaman awal peserta didik. Perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang perlakuan berbasis media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada peserta didik, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas. Jadi model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) ini adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara kognitif-konstruktivitas.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya ada tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap pengajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Trianto (2017:52) menyatakan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur alatematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dimana aspek ini pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan mendorong peserta didik untuk belajar aktif serta berfikir kreatif. Sedangkan aspek produk mengacu pada pembelajaran mampu

mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dengan standar kemampuan atau kompetensi.

b. Langkah -langkah model pembelajaran MID

Kegiatan Awal	Fase Recontruction
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi apresiasi dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya</li> <li>• Guru memberi motivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan bahan ajar kepada setiap kelompok</li> <li>• Guru memotivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan</li> <li>• Guru berkeliling memfasilitasi peserta didik dalam diskusi kelompok</li> </ul>
Fase Lead in	Fase Production
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi siswa secara heterogen menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang</li> <li>• Melalui tanya jawab guru membagi pengalaman dan pengetahuan peserta didik sebagai bahan asosiasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan informasi yang baru diperoleh kedalam kegiatan komunikatif, yaitu berdiskusi, presentase dan masing-masing kelompok menanggapi permasalahan yang sedang dipelajari</li> <li>• Peserta didik dengan bimbingan guru membuat rangkuman materi yang telah dipelajari</li> <li>• Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi.</li> </ul>

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat dilihat yaitu guru memberikan penjelasan dan arahan mengenai bahan ajar yaitu materi tentang

tentang struktur tumbuhan dan fungsinya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar atau media. Dalam pengarahan peserta didik memperhatikan dengan seksama, selanjutnya peserta didik diberikan lembar kerja untuk diselesaikan dan memberikan kebebasan pada peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya tentang pengalamannya sendiri dan memperoleh pengetahuan awal, guru membagi peserta didik dalam bentuk kelompok kemudian setiap kelompok berdiskusi dan melaporkan hasil kelompoknya secara sederhana., kemudian peserta didik mengembangkan pemahamannya dengan melakukan melalui tugas.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran MID

a) Kelebihan

1. Sebagai jembatan menghubungkan tentang apa yang sedang dipelajari peserta didik
2. Mampu membantu peserta didik untuk memahami bahan ajar secara mudah
3. membantu peserta didik untuk memahami bahan ajar secara mudah
4. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap
5. Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat di ingat
6. Informasi yang di pelajari peserta didik secara bermakna mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun terjadi lupa.

b) Kelemahan

1. Guru merasa kesulitan contoh-contoh konkret dan realistis

tertentu. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan. pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan dibidang kognitif, efektif dan sikap atau nilai serta kemampuan psikomotorik yang dicapai peserta didik.

### c. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

#### 1. Pemahaman Konsep

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menguasai materi atau bahan yang dipelajari atau kata lain seberapa besar kemampuan dan pemahaman peserta didik mampu menrimah, menyerap, dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

#### 2. Keterampilan Proses

Keterampilan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu.

#### 3. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara metode,pola, dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik individu maupun objek tert entu.

### 2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam proses perkembangan peserta didik dalam belajar tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Walisman

(Susanto, 2013: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam kesepuluh macam yaitu: Kecerdasan, kesiapan, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, dan kondisi masyarakat sebagai lingkungannya. Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat di pengaruhi faktor tersebut.

### 3. Konsep Pembelajaran IPA

#### a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang di pelajari disekolah -sekolah terutama di sekolah dasar. IPA salah satu pelajaran yang sanagat penting untuk di pelajari karena berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya di peroleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun dari perkembangannya selanjutnya juga IPA juga diperoleh dan di kembangkan berdasarkan teori. Pembelajaran IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis oleh pengamatan yang dilakukan manusia. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana memahami kejadian, fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta. Ilmu pengetahuan alam sering juga disebut dengan istilah pendidikan sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan di lingkungan sekitarnya, bagaimana dan mengapa semua itu dapat terjadi. Eka Sulityowati (2014: 24) menyatakan bahwa mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan

## DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman. (2016). Belajar dan pembelajaran. Bandung. Alfabeta. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aly, Abdullah dan Rahma, Eny. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ela Suriyani dkk. *Analisis Pemahaman Konsep IPA SD Menggunakan Two-Tier Tes Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif*. Vol. 05. No. 1 (*jurnal of primary education*). 2016
- Faturrohman, Muhammad 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. 2014. *Koperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kumiasih Imas dan Berlinsani. 2015. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesional guru*: Kata Pena.
- Pribadi, Beny A. 2011. *Model ASSURE untuk mendesain pembelajaran sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ramadhan, Risky. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal.
- Rulla Manurung. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design siswa kelas V SD Negeri 017129 Silomlom*. Vol. 05. 01. (*Jurnal Global Edukasi*). 2018.
- Rusman. 2012. *Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arrus\_madia.
- Sriteresna, Teni. 2015. *Meningkatkan kemampuan siswa melalui model pembelajaran Meaningful Instructional Design*. Jurnal Pendidikan. Volume 5 nomor 1.
- Sulistiwati. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Bandung: Banteng Media. 2013.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, 2017. *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wisudawati, Asi widi, dan Ekasulistiwati. 2014. *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

## RIWAYAT HIDUP



**HANDAYANI.** Dilahirkan di Asana pada tanggal 15 Mei 1987, dari pasangan Ayahanda Sutarmin dengan Ibunda Taring. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1994 di SD Lebong dan tamat 2000, tamat SMP 6 Tello Makassar pada tahun 2003 dan tamat SMA Ilham Makassar tahun 2006. Pada tahun yang sama (2017), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) di salah satu Universitas Muhammadiyah Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan tempat saya melanjutkan pendidikan khususnya di jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan program jurusan yang telah terakreditasi (A). Selain itu, masih banyak program studi pilihan yang bisa kalian dapatkan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2021 penulis berhasil membuat karya tulis ilmiah yang dijadikan sebagai SKRIPSI hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”.